

**REINTERPRETASI HADIS MENGUBAH CIPTAAN DALAM
KONTEKS KECANTIKAN PEREMPUAN**

Analisis Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza



Oleh: Mitha Mahdalena Efendi

NIM: 18205010023

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2021

**REINTERPRETASI HADIS MENGUBAH CIPTAAN DALAM
KONTEKS KECANTIKAN PEREMPUAN**

Analisis Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza



Oleh: Mitha Mahdalena Efendi

NIM: 18205010023

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2021

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mitha Mahdalena Efendi
NIM : 18205010023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Saya yang menyatakan,




Mitha Mahdalena Efendi
NIM: 18205010023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Reinterpretasi Hadis Merubah Ciptaan Dalam Konteks Kecantikan Perempuan

Yang ditulis oleh :

Nama	: Mitha Mahdalena Efendi
NIM	: 18205010023
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 196912121993032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI HADIS MENGUBAH CIPTAAN
DALAM KONTEKS KECANTIKAN PEREMPUAN
Analisis Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MITHA MAHDALENA EFENDI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010023
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601383d5065df



Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60135afdc0bbdf



Penguji II
Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6012259676621



Yogyakarta, 25 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60139412baef6

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah [94]: 5)

Hanya dengan kesungguhan dan tekad kuatlah yang mampu memberikan hasil yang baik di hari esok. Karena sejatinya kesungguhan tidak akan mengkhianati hasil.

(Mahdalena)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada Allah Swt yang masih memberiku kesempatan hingga pada akhirnya Tesis ini selesai. Kemudian pada pembimbing yang ku banggakan, maafkan muridmu yang satu ini. Terimakasih kepada kedua malaikat duniaku ibu dan ayah, mungkin tanpa kalian aku belum tentu bisa melanjutkan pendidikanku hingga jenjang ini maafkan anakmu ini karena belum bisa membalas segala jasa yang tak mungkin bisa ku balas jua dengan segala yang kupunya. Tak lupa semua teman maupun sahabat yang aku cintai dan aku banggakan, banyak kenangan dan ilmu yang berharga yang aku dapatkan dari kalian semua. Satu lagi teruntuk Larsiaku yang manis dan lucu terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku dan menjadi obat dikala aku dilanda stress. You all the best for me....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡ a	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	muta' aqqidi>n
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jjizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti sandang “al” serta kata kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya>’
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

إ	Kasrah	Ditulis	i
أ	Fathah	Ditulis	a
أ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + Ya’ Mati	Ditulis	ā

يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + Wawu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَت	Ditulis	u'idat
لَنْ شَكْرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Kecantikan maupun keindahan merupakan suatu hal yang biasa dikaitkan dengan perempuan. Tak jarang pada saat ini banyak sekali dijumpai cara ataupun hal-hal yang dilakukan perempuan demi mendapat predikat cantik, salah satunya seperti menyambung rambut, mengikis atau meregangkan gigi, operasi plastik dan lain sebagainya, yang mana merupakan suatu hal yang dilarang bahkan dihukumi haram. Fenomena kecantikan seperti ini sebenarnya menjadi sebuah perhatian karena pada kenyataannya beberapa orang mengalami perubahan yang signifikan dari yang senyatanya, salah satunya ialah terkait perubahan bentuk atau merubah ciptaan Allah Swt. Pada riset sebelumnya menyatakan bahwa yang termasuk kedalam merubah ciptaan ialah operasi plastik.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji perihal merubah ciptaan pada aspek umum kecantikan yang dilakukan oleh kaum perempuan, tidak hanya operasi plastik saja, melainkan make up, sulam alis maupun bibir, dan hal lainnya pun termasuk kedalam salah satu bagian dari merubah bentuk. Oleh karenanya, adanya penelitian ini perlu untuk dilakukan mengingat semakin canggih teknologi dalam setiap perkembangan zamannya yang dapat menghasilkan beberapa bentuk maupun produk kecantikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *ma'nā cum maghza* dalam menemukan makna ataupun mengungkap pesan yang tersirat dalam hadis tersebut yang kemudian dikontekstualisasikan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini. Tentunya dengan melakukan beberapa langkah seperti mengumpulkan hadis-hadis yang setema terkait merubah ciptaan Allah. Kemudian setelah melakukan pengumpulan terhadap hadis-hadis yang setema, maka dilakukan takhrij hadis dan *i'tibar* untuk mempermudah dalam menghasilkan data-data yang dibutuhkan penulis. Melakukan analisa kebahasaan dan kajian sosio historis, dengan menentukan kata kunci dari hadis tersebut dan melakukan kajian terhadap sosio historis dari hadis tersebut. Biasanya disebut sebagai sebab makro dan mikro. Melakukan analisa mendalam terhadap isu-isu kontemporer yang terjadi pada saat ini terkait merubah ciptaan. Melakukan kontekstualisasi terhadap *maghza* atau pesan yang terkandung dalam hadis merubah ciptaan guna menjawab pertanyaan atas problematika pada saat ini.

Dari penelitian ini setidaknya menghasilkan bahwa hadis merubah ciptaan berkaitan dengan himbauan kepada kita untuk lebih berhati-hati dalam menerima berita yang belum pasti kebenarannya, terlebih jika berita tersebut bertujuan untuk menjelekkan orang yang terlibat didalamnya. Selain itu hadis ini mengajarkan kita untuk tidak mengikuti hal-hal yang tidak baik sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Yahudi. Jika kita perhatikan dengan keadaan saat ini, banyak sekali trend yang seringkali menjadi contoh gaya hidup seseorang khususnya bagi perempuan yang terkadang hal itu bisa merugikan dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Kecantikan Perempuan, Ma'na Cum Maghza, Merubah Ciptaan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur semoga selalu terpanjat pada Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “*Hadis-Hadis Tentang Kecantikan Perempuan Analisis Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza.*”

Shalawat beserta salam semoga masih tetap tercurah limpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sekaligus penuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan segala ajaran yang ia bawa.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar program studi Magister Agama (M.Ag) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun dalam penyusunan maupun penulisan ini dilakukan dalam keadaan covid-19, yang mana hal ini menjadikan kita tak bisa melangkah bebas seperti biasanya. Namun disisi lain penyusunan dan penulisan tesis ini tidaklah terlepas dari adanya dukungan maupun saran yang diberikan dari semua pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. yang senantiasa menjadi motivator bagi penulis untuk selalu menambah wawasan dengan berliterasi.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang terus memotivasi.

3. Bapak Dr. Alim Riswantoro, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik penulis yang telah memberikan dukungannya untuk terus semangat dalam menyusun atau menulis tugas akhir ini.
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku pembimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang selalu memotivasi dan memberi wejangan nasehatnya untuk senantiasa tetap optimis.
6. Seluruh dosen beserta staff jajarannya yang telah turut serta dalam mempermudah dalam segala hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.
7. Ayah Rustam Efendi dan Ibu Rina Muhzia yang tak henti mencurahkan segala keringat dan kasih sayangnya bagi putra dan putrinya, hingga bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi, karena tanpa mereka mungkin saya tak tahu apakah bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan hingga tingkat ini.
8. Para guru-guruku tercinta yang telah mendidik dan memberi segala petuah dengan diiringi doa untuk muridmu ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan terus menyertaimu. Karena merekalah setidaknya bisa mengenalkanku dengan Sang Pencipta.
9. Teruntuk Teh Rika Siti Nurohmah, Teh Iis Nurparina, Teh Ela, Teh Tati, sebagai kakak-kakakku terimakasih atas segala saran maupun nasehatnya, juga terimakasih karena telah menjadi teman berbagi cerita.

10. Sahabat, teman dekat, dan yang terkhusus keluarga besar SQH B yang telah memotivasi dan memberi saran maupun nasehat pada penulis agar terus melangkah tanpa kenal lelah, serta canda tawa dan semangatnya kepada penulis baik pada masa perkuliahan maupun di luar masa perkuliahan.

11. Terimakasih untuk mas Nasih Ulwan yang telah banyak membantu penulis ketika menginjakkan kaki di kota ini, terutama dalam mengurus perpindahan jurusan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis berharap akan kritik maupun saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data	17
3. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENDEKATAN <i>MA'NA-CUM-MAGHZA</i> DALAM MEMAHAMI HADIS	20
A. Biografi Tokoh dan Pemikirannya	20
B. <i>Ma'na Cum Maghza</i> Dalam Tafsir	23
1. Penggalan Makna Historis (<i>al-ma'na > al-ta>rikhi></i>) dan Signifikansi Fenomenal Historis (<i>al-maghza > al-ta>rikhi></i>).	29
2. Membangun/Konstruksi Signifikansi Fenomenal Dinamis	32
C. <i>Ma'na Cum Maghza</i> Dalam Hadis.....	35
BAB III KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM HADIS	40
A. Definisi Kecantikan Perempuan.....	40

B. Hakikat Kecantikan Perempuan.....	49
1. Mempertahankan Diri Yang Diperbolehkan.....	54
2. Mempertahankan Diri Yang Tidak Diperbolehkan	60
C. Pro dan Kontra Terhadap Kecantikan Perempuan.....	66
D. Dalil-Dalil mempertahankan Diri	67
1. Anjuran Untuk Berhias.....	67
2. Larangan Untuk Berhias.....	69
BAB IV ANALISIS <i>MA'NA CUM MAGHA</i> TERHADAP HADIS MERUBAH CIPTAAN	71
A. Deskripsi Hadis	71
B. Analisa Kebahasaan dan Kajian Sosio-Historis.....	72
C. Analisa Terhadap Isu-Isu Kontemporer.....	89
D. <i>Magha</i> (Pesan Utama) Hadis Merubah Ciptaan	91
BAB V PENUTUP.....	93
KESIMPULAN	93
SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan termasuk kedalam salah satu bagian yang menarik dan penting yang dimiliki oleh perempuan, selain itu ia pun menjadi bagian estetika dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya estetik tidak hanya dimiliki oleh perempuan saja, melainkan laki-laki pun memiliki hal yang serupa, yang mana tujuannya adalah sama-sama menampilkan sisi eksistensinya masing-masing. Karena pada dasarnya nilai eksistensi kesadaran yang dimiliki makhluk hidup itu sendiri merupakan bentukan dari sisi *fundamental* adanya alam semesta.¹

Secara filosofis, keindahan memiliki makna yang tak jauh dari adanya aksiologi², lebih spesifiknya berkenaan dengan kajian sistematis yang berhubungan dengan sifat dari seni maupun keindahan dalam bentuk normatif dan deskriptif. Baik dilihat dari norma ideal, seperti halnya suhu atau warna, dan nilai, yang merupakan bagian dari unsur atau berada dalam realitas objektif, yang juga sama-sama berasal dari objek melalui sebuah ketertarikan.³

¹ Paul Davies, *Membaca Pikiran Tuhan, terj.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

² Aksiologi dalam KBBI ialah 1. *Kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia*; 2. *Kajian akan nilai*, khususnya etika: kita harus melembagakan dan membudayakan ilmu pada setiap domain epistemologi ataupun – profesi guru. Diakses dalam KBBI.web.id, pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 16:21.

³ Andi Herawati, *Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional*, dalam jurnal “Kawistara” Vol. 5, No. 2, hlm. 160.

Mempercantik tubuh merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kehidupan biologisnya. Dalam kehidupan biologis, melakukan hal-hal yang dapat memperindah tubuh setidaknya mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan kehidupan sosial maupun kultural, hal ini sebagaimana yang terjadi dalam penjelasan genetis terkait perilaku manusia dan institusi. Dalam masyarakat modern, tubuh pun memiliki status ontologis⁴ tertentu (yakni sebagai organisme yang hidup, sebagai bagian dari alam, ataupun sistem informasi biologis), sehingga dalam dunia modern dianggap sebagai suatu “masyarakat somatis”, yakni sistem sosial yang seringkali diekspresikan melalui tubuh akibat yang ditimbulkan dalam masalah politik maupun sosial.⁵

Mempercantik diri (tubuh) guna memperindah tidaklah terlarang dalam Islam, bahkan hal tersebut merupakan suatu fitrah bagi setiap manusia khususnya perempuan. Hanya saja hal tersebut boleh dilakukan selama tidak melanggar syar'i dan berlebihan. Mempercantik diri bisa dilakukan dengan senantiasa memegang teguh terhadap 5 prinsip aturan seperti halnya yang tertera baik dalam al-Qur'an dan maupun Hadis, yakni diantaranya adalah; tidak membuka aurat sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Al-Ahzab ayat 59⁶, tidak mentato, tidak

⁴ Ontologis dalam KBBI ialah ahli dalam ilmu ontologi yakni cabang disiplin ilmu filsafat yang berkaitan dengan hakikat hidup. Diakses dalam KBBI.web.id, pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 16:21.

⁵ Bryan S. Tuner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, terj., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 858-859.

⁶ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri kalian, anak perempuan kalian dan isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Karena yang

sambung rambut, mengikir gigi, mencukur alis tidak menggunakan pakaian berlebih, serta tidak memakai parfum dengan aroma yang pekat.⁷

Beragam cara pun ditempuh oleh mereka yang ingin berpenampilan cantik seutuhnya. Menurutnya, kecantikan dianggap sebagai suatu keindahan atau sifat yang membuat orang lain terkagum akan dirinya. Tentunya hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Nabi Saw dalam hadisnya bahwa Allah sangat menyukai keindahan.⁸

Namun jika melihat fenomena yang terjadi saat ini, keindahan yang dilakukan oleh perempuan untuk mempercantik diri tak ada bedanya dengan merubah bentuk. Hanya saja tak semua hal yang dilakukan untuk mempercantik

demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, oleh karenanya mereka tidak di ganggu. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

⁷ Aam Amiruddin, Fiqih Kecantikan, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), hlm. 12.

⁸

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَرْثَدٍ الرَّحْبِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ حَوْشَبٍ يُحَدِّثُ عَنْ ثَوْبَانَ بْنِ شَهْرٍ قَالَ سَمِعْتُ كُرَيْبَ بْنَ أَبِي رَهْهَةَ وَهُوَ جَالِسٌ مَعَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ دِينَارٍ الْمُرَّانِيَّ وَذَكَرُوا الْكِبْرَ فَقَالَ كُرَيْبٌ سَمِعْتُ أَبَا رِيحَانَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ شَيْءٌ مِنَ الْكِبَرِ الْجَنَّةَ قَالَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَتَجَمَّلَ بِسُقَى سَوَاطِي وَشَسَعِ نَعْلِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِالْكِبَرِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ إِنَّمَا الْكِبَرُ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ وَغَمَصَ النَّاسَ بِعَيْنَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami **Abu Al Mughirah** dan berkata; telah menceritakan kepada kami **Hariz** dan berkata; saya telah mendengar **Sa'ad bin Martsad Ar-Rahabi** sambil berkata; saya telah mendengar **Abdurrahman bin Hautsab** menceritakan dari **Tsauban bin Syahr** berkata; saya mendengar **Kuraib bin Abrahah** dia duduk bersama Abdul Malik di Dair Al Murrah mereka menyebutkan tentang 'sombong lalu Kuraib berkata; saya mendengar **Abu Raihanah** berkata; saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Bahkan sedikit kesombongan tidak akan masuk surga." (Abu Raihanah Radliyallahu 'anhu). Lalu seseorang berkata; "Utusan Allah, aku benar-benar ingin menghias dengan cambuk dan sandal yang kuberikan pada diriku sendiri. "Kemudian, Nabi Saw bersabda: "Jika ini tidak termasuk kesombongan. Maka Allah azza wa jalla benar-benar indah dan mencintai keindahan. Sungguh, kesombongan adalah yang tidak ingin mengetahui kebenaran, tetapi meremehkan umat manusia dengan matanya." (HR. Ahmad, No. 16574).

diri termasuk merubah bentuk bagi wanita terlebih mengubah ciptaan. Karena yang dimaksud dengan mengubah ciptaan itu sendiri ialah melakukan hal-hal yang sifatnya permanen, seperti operasi plastik yang tujuannya adalah bukan untuk memperbaiki bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Tentunya yang termasuk merubah ciptaan disini ialah sebagaimana yang tercantum didalam hadis Nabi Saw berikut;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ فَجَاءَتْ فَقَالَتْ إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ فَقَالَ وَمَا لِي أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَقَالَتْ لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ الْوَحْيَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ قَالَ لَئِنْ كُنْتُ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ أَمَا قَرَأْتَ { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا } قَالَتْ بَلَى قَالَ فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ قَالَتْ فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ قَالَ فَادْهَبِي فَانْظُرِي فَذَهَبَتْ فَانْظَرَتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا فَقَالَ لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا

Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Yusuf** Telah menceritakan kepada kami **Sufyan** dari **Manshur** dari **Ibrahim** dari **'Alqamah** dari **Abdullah** ia pun berkata, "Semoga Allah melaknati Al Wasyimaat (wanita yang mentato) dan Al Mutawatasyimaat (wanita yang meminta untuk ditato), Al Mutanammishaat (wanita yang mencukur alisnya), serta Al Mutafallijaat (merenggangkan gigi) untuk keindahan, yang mereka merubah-rubah ciptaan Allah." Lantas ungkapan tersebut sampailah pada salah seorang wanita yang berasal dari Bani Asad yang biasa dipanggil Ummu Ya'qub. Kemudian ia pun datang sambil berkata, "Telah sampai kepadaku berita tentang Anda. Bahwa Anda telah melaknat yang ini dan itu." Abdullah berkata, "Mengapakah aku tidak melaknat mereka yang telah dilaknat oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka yang terdapat di dalam Kitabullah?." Kemudian berkatalah wanita itu, "Sungguh, aku telah membaca di atara kedua lembarannya, namun di dalamnya aku tidaklah mendapatkan apa yang telah Anda katakan." Abdullah menjelaskan, jika kamu membacanya secara keseluruhan, maka niscaya kamu akan menemukannya. Bukankah Allah telah berfirman: 'apa yang rasul bawakan kepadamu, ambillah, apa yang dilarang, kemudian tinggalkan?' (Qs. Al-Hasyr:7). Kemudian perempuan itu menjawab "Ya, ya." Abdullah berkata: "Sebenarnya ia melarang melakukan ini."

Permpuan itu berkata lagi: tapi, sebenarnya saya ragu istrimu melakukan ini.” Abdullah berkata: “jika itu asumsimu, pergilah dan lihat.” Kemudian perempuan itu pergi untuk melihat, namun dia tidak menemukan sedikitpun kebenaran yang ia tuduhkan tersebut. Abdullah melanjutkan perkataannya: jika istriku melakukan hal seperti itu, maka aku tidak akan bersamanya.”⁹

Dengan demikian, perihal melakukan kegiatan kecantikan bagi perempuan tentunya terdapat beberapa perbedaan pendapat, di satu sisi ada yang membolehkan melakukan kegiatan untuk mempercantik diri dan disisi lain adapula yang melarang. Adapun yang menjadi larangan dan kebolehan mengenai kecantikan perempuan itu sendiri seperti tato, menggunakan celak mata, henna, menggunakan perhiasan, menyambung rambut, meregangkan gigi, mewarnai rambut, mencukur alis atau sulam alis, memutihkan gigi bahkan hingga melakukan operasi plastik kecantikan, yang mana kesemua hal tersebut dilakukan hanya untuk terlihat cantik.

Jika hal tersebut merupakan bagian dari mempercantik diri bagi perempuan, lantas bagaimana dengan hadis tentang larangan mengubah ciptaan yang dikontekstualisasikan dengan keadaan saat ini, mengingat kecantikan perempuan banyak sekali macamnya, karena tidak hanya mencukur bulu alis, meregangkan gigi sebagaimana halnya yang terdapat dalam hadis Nabi Saw, melainkan adapula yang dilakukan dengan melakukannya dengan menggunakan krim pemutih secara rutin seperti *skincare* salah satunya.

⁹ HR. Bukhari, No. Hadis: 4507, Kitab: Tafsir Alquran, Bab: Surat al-Hasyr ayat 7. Dalam CD Rom Pustaka Islam.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas. Dengan demikian, yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang tersebut ialah:

Bagaimana memahami hadis tentang merubah ciptaan dalam konteks mempercantik diri dengan *Ma'na Cum Maghza*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melalui rumusan masalah dan latar belakang yang ada, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan tujuan dan kegunaan, diantaranya ialah:

Tujuan Penelitian

1. Sebagai penambah khazanah pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap hadis merubah ciptaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kecantikan yang boleh dilakukan dan bagaimana jika hal itu dikontekstualisasikan dengan hadis tentang merubah ciptaan melalui perspektif *ma'na cum maghza*.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai khazanah keilmuan dalam memahami hadis merubah ciptaan yang dikaitkan dengan merubah ciptaan.
2. Menambah wawasan dalam khazanah keislaman melalui pemahaman terhadap hadis merubah ciptaan yang dikaitkan dengan kecantikan perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Merupakan salah satu bagian upaya yang peneliti lakukan guna menghindari maraknya ancaman terhadap pengulangan kembali penelitian yang telah ada atau yang biasa disebut dengan plagiarisme. Adapun beberapa hal terkait penelitian yang akan diangkat oleh penulis jika dilihat dari segi literalnya perihal kecantikan wanita atau perempuan, yakni;

1. Kecantikan Perempuan

Gaya hidup dinamis dan beragam rutinitas maupun kegiatan sehari-hari biasanya terjadi pada wanita karier yang biasanya mengalami kejenuhan, dan hal itu menentukan terhadap bagaimana mereka diperlakukan dalam lingkungan masyarakat. Penampilan yang *fit* dan *fresh* pun menjadi sebuah impian bagi para perempuan agar dirinya terlihat cantik dan menarik. Tak heran jika saat ini telah dijumpai berbagai tempat kecantikan yang bermunculan seperti di kota besar maupun kota kecil. Adanya fasilitas kecantikan, secara objektif memberikan penilaian terhadap laki-laki bahwa saat ini kecantikan dijadikan sebagai sarana kompetensi bergengsi bagi mereka yang terlihat lebih cantik dibandingkan dengan perempuan lain, sehingga hal ini tak bisa dipungkiri dan telah menjadi gaya hidup bagi mereka.¹⁰

¹⁰ Deni Ria Rukmawati dan Iskandar Dzulkarnain, *Konstruksi Kecantikan Di Kalangan Wanita Karier* (Di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan), Prodi Sosiologi FISIB Universitas Trunojoyo Madura, hlm. 5.

Dalam beberapa naskah kuno, kecantikan perempuan¹¹ dideskripsikan secara terperinci, salah satunya sebagaimana yang terdapat dalam kisah Sri Tanjung.¹² Dalam naskah tersebut disebutkan bahwa Sri Tanjung digambarkan sebagai seseorang yang memiliki *liringe sor madu juruh* (pandangannya yang manis mengalahkan juruh madu), *lambe lwir manggis karengat* (bibir bagai buah manggis terbuka), *pupu lwir pol ginombetan* (paha bagaikan daun palem yang dipasah halus), *sor tang nyuh danta santene* (mengalahkan kelapa gading buah dadanya), dan *panepi lwir patrem konus* (bagian tengahnya seperti *patrem* terhunus). Ciri-ciri seperti Sri Tanjung itulah yang dianggap sebagai perempuan ideal bagi setiap laki-laki.¹³

Kecantikan perempuan biasanya tak lepas dari adanya kata “perhiasan”. Menurut al-Qurtubhi perhiasan dibagi menjadi dua bagian, yakni perhiasan bawaan dari lahir dan bersifat alami, serta perhiasan yang bersifat artifisial dan hasil ciptaan. Wajah salah satu bentuk dari adanya perhiasan bawaan dan merupakan inti pokok dari perhiasan serta keindahan yang terbentuk untuk memberi kesegaran dan menjadi salah satu bagian perhiasan yang boleh dipandang oleh semua khalayak, baik kerabat, sanak saudara, atau bahkan orang asing sekalipun.¹⁴

¹¹ Lihat Agustijanto Indrajaja, “Penggambaran Ideal Perempuan Jawa Pada Masa Hindu-Buddha: Refleksi Pada Arca-Arca Perempuan” dalam jurnal Purbawidya Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, hlm. 106.

¹² Agustijanto Indrajaja, “Penggambaran Ideal Perempuan”, hlm. 108.

¹³ Agustijanto Indrajaja, “Penggambaran Ideal Perempuan”, hlm. 109.

¹⁴ Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematisasi Muslimah Di Era Modern*, terj., (Kairo: Safeer Internasional, 2007), hlm. 136.

Perempuan merupakan seseorang yang memiliki fitrah suka berhias, hal itu tentunya tidaklah dilarang dalam Islam, selama dalam mempercantik diri dan berhias tersebut tidak bertujuan untuk membangkitkan syahwat maupun menarik perhatian laki-laki dan juga tidak termasuk kedalam hiasan yang diharamkan.¹⁵

Operasi plastik, salah satu bentuk proses kecantikan yang memiliki tujuan agar dapat berfungsi kembali organ tubuh yang cacat melalui proses pengobatan dengan kondisi darurat agar dapat mengurangi beban mental bagi orang yang menderitanya, sehingga hal itu diperbolehkan¹⁶, seperti halnya yang tertera jelas pada hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya: *“Berobatlah kamu wahai hamba-hamba Allah, karena sesungguhnya Allah SWT tidak meletakkan suatu penyakit, kecuali Dia juga meletakkan obat penyembuhannya”*. Sebagaimana pula halnya yang tertuang dalam kaidah fiqih dengan pernyataan bahwa: *“Keadaan darurat membolehkan (hal-hal) yang dilarang”*.¹⁷

Dibidang teknologi, adanya kemajuan dalam kecantikan perempuan bisa diperoleh dari lahirnya produk yang biasa digunakan, yakni kosmetik. Kosmetik menjadi salah satu kebutuhan sekunder perempuan, dan menjadi bagian dari adanya penyebab psikologis yang bertindak dalam pembentukan perilaku seseorang dalam jenjang kesepadan, yang biasanya terjadi di kalangan pelajar.

¹⁵ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 5.

¹⁶ Lihat dalam tafsir kementerian agama, aplikasi tafsir tematik dan ilmi, produk LPMA Kemenag RI.

¹⁷ Nurul magfiroh dan Heniyatun, *Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihad Dalam Hukum Islam*, dalam “The 2nd University Research Coloquium 2015, Fakultas Hukum Universitas Negeri Malang, hlm. 127.

Didasari oleh rasa ingin disukai orang lain dan takut terhadap adanya penolakan dalam suatu kelompok tertentu.¹⁸

Tato kosmetik atau tato micropigment digunakan dengan tujuan melakukan makeup permanen pada kontur mata, bibir, dan alis atau bahkan untuk rekonstruksi payudara untuk membatasi areola mammae. Tato kosmetik juga digunakan untuk tujuan terapi untuk memperbaiki penyakit kulit yang menodai seperti vitiligo, alopecia areata atau beberapa malformasi pembuluh darah.¹⁹ Berbeda dengan tato konvensional tato temporer juga dilakukan di mana pigmen diterapkan secara dangkal hanya di stratum korneum, menghilang dengan proses alami pembaruan epidermis. Tato sementara atau yang dikenal dengan Henna, pigmen alami yang diperoleh dari tanaman *Lawsonia inermis* yang menodai kulit berwarna coklat kemerahan dan menghilang setelah dua atau tiga minggu. Tato Henna digunakan selama berabad-abad oleh umat Islam dan Hindu untuk keperluan kosmetik.²⁰

Kecantikan perempuan sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an, yakni digambarkan dengan perempuan di Surga dan mata penghuni Neraka yang dilukiskan dengan penghuni bermata biru. Masyarakat Arab memahami bahwa tatkala al-Qur'an diturunkan tidak tertarik kepada yang bermata biru, karena mata biru diartikan sebagai tanda kesedihan, tersiksa, maupun merana. Namun

¹⁸ Indah Haryani dan Jhon Herwanto, "Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi", dalam jurnal Psikologi, Vol. 11 No. 1 Juni 2015, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sulan Syarif Kasim Riau, hlm. 7.

¹⁹ A. Oanta dkk, Tattoos-History And Actuality, dalam Bulletin of the Transilvania University of Brasov, Series VI: Medical Science Vol. 7 (56) No. 2 2014, hlm. 126.

²⁰ A. Oanta dkk, Tattoos-History, hlm. 127.

sebaliknya jika dibandingkan dengan penghuni surga, mereka dilukiskan dengan kesucian serta menyebut kecantikan sebagai suatu tolok ukur, terutama pada matanya (*hur*) yang bermakna tampaknya sedikit keputihan pada disela kehitamannya, dalam artian bahwa hitam dari bola mata yang sangat hitam dan putih dari yang sangat putih.²¹

Kecantikan perempuan tidaklah terlepas dari adanya sambung rambut, bulu mata, sulam alis dan sulam bibir. Beberapa ulama lain pun berpendapat bahwa mereka mengharamkan terhadap adanya kegiatan mutlak dalam menyambung rambut. Seluruh ulama pun telah bersepakat dan melarang kegiatan tato mentato. Kemudian hukum menyambung bulu mata yang kemudian disambungkan dengan cara menyambungkan bulu mata palsu perhelai ke dalam bulu mata asli, hal itu termasuk haram, sebab sama halnya dengan melakukan sambung rambut. Baik sulam alis maupun sulam bibir tidak jauh berbeda dengan menggunakan tato, namun jika dilihat dari segi bahannya, ia menggunakan tinta semi permanen, sehingga dihukumi haram.²²

Agar dapat berpenampilan menarik dan cantik beberapa cara ditempuh oleh kaum perempuan, salah satunya adalah melalui sulam, yang mana hal ini menjadi rujukan dalam gaya hidup bagi wanita modern tanpa terkecuali yang berhijab. Mereka melakukan kegiatan sulam alis dilandasi dengan adanya keyakinan bahwa Islam memperbolehkan adanya sulam alis selama masih

²¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 69.

²² Cintya Firnanda Agustine, dkk, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sambung Bulu Mata, Sulam Alis, Dan Sulam Bibir", dalam jurnal HIKMATINA: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Vol. 1 No. 2 2019, hlm. 73-74.

menggunakan bahan yang halal. Tak hanya itu, mereka yang melakukan sulam alis tersebut biasanya memiliki status sosial tinggi, karena tuntutan pekerjaan, dan lain sebagainya yang sekiranya tidak merugikan orang lain.²³

Islam pada prinsipnya menganjurkan dan bahkan tidak melarang untuk berpenampilan menarik serta terhormat, dan tidak terlepas dari adanya dua hal pokok. *Pertama* sesuatu yang melekat pada dirinya, yang bukan tambahan, seperti tubuh, warna kulit, mata, hidung, telinga, dan hal lainnya yang melekat pada dirinya. *Kedua*, adanya penambahan pada tubuh seperti gelang, cincin, arloji, kalung, dan sejenisnya.²⁴ Hal itu diperbolehkan jika tidak melampaui batas yang telah ditentukan dalam agama sepanjang ia masih berada dalam batas fitrah sebagai manusia, namun gaya dan cara berhias seseorang dianggap terlarang apabila dalil tersebut telah melampaui batas fitrahnya.²⁵

2. *Ma'na Cum Maghza*

Dalam “Assip Collection”, artikel tersebut menjelaskan bahwa hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* merupakan suatu metode yang sebenarnya telah masuk dalam bagian interpretasi dari berbagai teori yang sudah ada. Oleh karena itu, pada dasarnya tidak ada inovasi dalam teoritis sebelumnya, yakni diantaranya belum ditemukan alternatif baru, yang komprehensif dan lengkap sehingga solusi yang diberikan pun masih sangat umum dan samar-samar, serta

²³ Laila Munawwaroh dan Mutimmatul Faidah, “Gaya Hidup Wanita Berhijab Yang Melakukan Sulam Alis Di Ida Salon Malang”, dalam e-jurnal Vol. 06 No. 3 Tahun 2017, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 93.

²⁴ Aliasyadi, Fashion And Beauty Perspektif Hukum Islam, dalam jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 151.

²⁵ Aliasyadi, Fashion And Beauty, hlm. 152.

belum menjadi bagian yang spesifik, sehingga kritik ulama klasik lebih dominan.²⁶

Artikel yang ditulis oleh M.Syachrofi, “pentingnya keberadaan *ma’na cum maghza* tidak terlepas dari asumsi pro dan kontra penggunaan hermeneutika sebagai metode penafsiran al-Qur’an. Tidak banyak perbedaan antara ilmu tafsir dan ilmu hermeneutika, keduanya sama-sama mengajarkan bagaimana memahami dan menafsirkan teks dengan benar, hanya perbedaan antara keduanya dilihat dari segi ruang lingkup, objek pembahasan, dan sejarah kemunculannya.

Dari beberapa telaah pustaka yang telah dipaparkan, peneliti tidak hanya membahas kecantikan perempuan secara khusus seperti halnya operasi plastik, namun kecantikan secara umum. Oleh karenanya, pokok bahasan atau permasalahan peneliti disini adalah tentang larangan mengubah ciptaan sebagaimana yang disebutkan dalam hadis, adapun untuk memperoleh informasi atau makna yang terkandung dalam hadis tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *ma’na cum maghza*, karena biasanya pendekatan ini digunakan sebagai alat dalam menafsirkan ayat al-Qur’an. Akan tetapi, pendekatan *ma’na cum maghza* ini oleh penulis diterapkan pada hadis sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi pokok bahasan atau permasalahan penulis yakni perihal larangan dalam merubah ciptaan sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis, sekiranya dengan begitu penelitian ini dapat memberi pemahaman dan khazanah keilmuan baru bagi para pembaca.

²⁶ Asep Setiawan, *Studi Kritis atas Teori Ma’na Cum Maghza dalam Penafsiran Alquran*, dalam jurnal Kalimah, Vol. 14, No. 2, September 2016, hlm. 220.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian perihal isu kontemporer ini penulis menggunakan *ma'na cum maghza* sebagai salah satu bentuk pendekatan hermeneutikanya. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan baru yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin dalam ranah akademik khususnya dalam menemukan pesan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. *Ma'na Cum Maghza* ini merupakan kombinasi ulumul Qur'an dan Ilmu Kontemporer yakni suatu pendekatan yang digunakan seseorang dalam menangkap makna asal/historis dalam mengembangkan signifikansi (perkembangan teks masa kini). Dalam mencari makna asal atau historis analisa yang cermat atas bahasa arab Al-Qur'an, sehingga menghasilkan intratekstualitas yakni penafsiran dengan kembali pada Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan konteks tekstual masing-masing. Adapun intertekstualitas ialah penafsiran dengan membandingkan beberapa teks di luar Al-Qur'an seperti hadits Nabi maupun teks lainnya.²⁷

Selain itu *ma'na cum maghza* merupakan suatu pendekatan hermeneutika yang tidak jauh berbeda dengan hermeneutika yang lain. Karena hermeneutika ini merupakan lanjutan dari adanya hermenutik yang dibawa oleh Abdullah Saeed, Hans Georg Gadamer, dan juga Jorge Gracia. Pendekatan *ma'na cum maghza* ini bermula dari permasalahan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang ini. Maka dari itu, perlu adanya perkembangan terhadap tafsir, yang mana ayatnya terdiri dari muhkam dan mutasyabbih dan bersifat dinamis. Selain

²⁷ Didapat melalui hasil pembelajaran mata kuliah hermeneutika al-Qur'an.

itu dikarenakan adanya temuan dalam perkembangan sains, teknologi maupun humaniora, dan hal itu sangat membutuhkan sebuah penafsiran. Selain itu dilandasi pula oleh adanya dinamika masyarakat dalam segi pola pikir dan wawasan, sehingga dengan demikian barulah tercipta reformasi berpikir untuk merubah pemikiran dan cara berfikir masyarakat khususnya. Hal ini didasari oleh beberapa kaidah;

تغير الاحكام باتغير الازمنة والحكمة

Perubahan hukum disesuaikan dengan perubahan waktu maupun tempat.

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الحصل

Sesuatu yang baik di masa lampau pertahankan, dan ambillah sesuatu yang bermanfaat di masa mendatang.

والخلق اجل الاصلح

Menciptakan sesuatu yang lebih baik dimasa kini.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan langkah-langkah metodis dalam menerapkan *ma'na cum maghza* pada hadis. Namun perlu diketahui, bahwasannya dalam melakukan penerapan *ma'na cum maghza* ini ada sedikit perbedaan tentunya dalam memahami hadis nabi Saw, yakni diantaranya adalah:

Pertama, mengumpulkan hadis-hadis yang setema terkait merubah ciptaan Allah. Kemudian setelah melakukan pengumpulan terhadap hadis-hadis yang

²⁸ Diambil dalam Channel Youtube milik Memed Khumaedi yang berjudul Kajian Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* bersama Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, yang ditayangkan secara langsung pada tanggal 27 Mei 2018.

setema, maka dilakukan takhrij hadis dan *i'tibar* untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Kedua, analisa kebahasaan dan kajian sosio historis, yaitu menentukan kata kunci dari hadis tersebut dan melakukan kajian terhadap sosio historis dari hadis yang akan diteliti. Biasanya disebut juga sebagai sebab makro dan mikro.

Ketiga, melakukan analisa mendalam terhadap isu-isu kontemporer yang terjadi pada saat ini terkait merubah ciptaan.

Keempat, melakukan kontekstualisasi terhadap *maghza* atau pesan yang terkandung dalam hadis merubah ciptaan guna menjawab pertanyaan atas problematika yang terjadi pada saat ini.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara atau upaya yang menggunakan langkah-langkah berurutan atau sistematis untuk mengetahui apa yang dihasilkan dari rasa ingin tahu. Dalam suatu penelitian, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terdapat metode yang sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang sempurna,²⁹ diantaranya terdapat beberapa hal didalamnya:

²⁹ Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 54.

1. Jenis Penelitian

Agar jalannya sebuah penelitian bisa dilakukan secara berkesinambungan, peneliti cenderung kepada menggunakan metode deskriptif analisis, yang mana lebih menekankan terhadap aspek kualitatifnya.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan library research (studi kepustakaan) untuk mengkaji penelitian perihal hadis-hadis kecantikan perempuan. Sehingga dengan demikian setidaknya memberikan pemahaman bagi peneliti terhadap objek yang akan dikaji serta untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan terorganisir dengan jelas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan karya seperti buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, website, dan referensi yang sejenisnya. Adapun yang menjadi rujukan data primer peneliti yakni berasal dari hadis nabi tentang kecantikan perempuan dengan hadis tentang larangan merubah bentuk. Selain itu rujukan kedua atau sekunder dari yang akan diteliti ini adalah beberapa buku atau kitab yang terkait dengan penelitian ini, seperti syarah hadis, artikel, jurnal dan semisalnya.

³⁰ Dadang Kuswana, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 252.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menggunakan analisis deskriptif, yakni mengumpulkan literatur atau data yang jelas dan sistematis, kemudian melakukan analisis data tersebut.³¹ Analisa itu sendiri merupakan usaha yang dilakukan penulis untuk mengetahui penjelasan terhadap adanya sebuah data yang terkumpul dari berbagai penelitian sebelumnya. Analisa data sangat diperlukan agar data yang telah terkumpul bukan semata-mata bersifat deskriptif belaka sehingga dengan mudah dapat ditemukan maknanya. Oleh karenanya dalam hal ini sangat diperlukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data, seperti mereduksi data, display data, menarik kesimpulan, dan bahkan verifikasi.³² Kemudian dalam mengumpulkan suatu data, seseorang perlu memperhatikan tahapan yang akan dilakukan sebagai proses dari adanya analisis data, sehingga hal tersebut dapat tersusun secara sistematis dan beruntun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tercantum dalam penulisan ini adalah hasil dari rangkaian berbagai macam pembahasan yang kemudian dijadikan sebagai komposisi dalam analisis peneliti, yang dimana antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya saling terhubung. Oleh karenanya, dengan adanya sistematika penulisan ini, sekiranya dapat memberikan gambaran secara sekilas

³¹ Winarto Surakham, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

³² Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 129.

perihal apa yang akan dituang dalam penelitian ini terkait hadis-hadis kecantikan. Sistematika penyusunan ini terdiri dari beberapa bab berikut antara lain:

Pada bab I, bab ini ditulis berdasarkan pendahuluan yang terdiri dari sub bab judul latar belakang masalah, usulan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II, berisi tentang pemahaman hadis dengan menggunakan metode *ma'na cum maghza*, yakni dengan memahami biografi dan pemikiran para tokoh, *ma'na cum maghza* dalam tafsir dan hadis.

Pada bab III berisi tentang kecantikan perempuan dalam hadis. Hal ini terkait dengan definisi kecantikan perempuan, hakikat kecantikan perempuan yang diliputi dengan mempercantik diri yang diperbolehkan dan mempercantik diri yang tidak diperbolehkan atau dilarang, dan adapun bagian terakhir adalah terkait dalil-dalil yang memperbolehkan dan melarang adanya mempercantik diri atau berhias.

Pada bab IV, terkait dengan analisis *ma'na cum maghza* terhadap hadis merubah ciptaan dilihat dari segi analisis hadis dengan memperhatikan hadis dan terjemahannya, tabel periwayatan, *Takhrij Hadis*, dan pengaplikasian *ma'na cum maghza* dalam hadis merubah ciptaan.

Pada bab V, adapun pada bagian ini berisi sebuah kesimpulan dan disertai pula dengan saran.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hadis kecantikan dengan menggunakan pendekatan ma'na cum maghza. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hadis tentang merubah ciptaan menjelaskan bahwa kita senantiasa mengikuti apa yang sejatinya diterangkan dalam al-Qur'an maupun hadis yang mana keduanya sama-sama merupakan pedoman bagi umat islam.

Adapun makna yang terkandung dalam hadis tentang merubah ciptaan ini berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh orang Yahudi, yang mana hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik untuk ditiru, terlebih hal itu merupakan bagian yang terlarang.

SARAN

Dalam penelitian ini tentunya jauh dari kata kurang, oleh karenanya perlu dilakukan beberapa hal agar penelitian ini menjadi penemuan yang lebih baik dari sebelumnya, adapun yang perlu dilakukan adalah:

- a. Melakukan penelitian ulang terhadap adanya hadis merubah ciptaan agar mendapat hasil yang maksimal dan luas dari sebelumnya.
- b. Perlunya referensi tambahan sebagai penguat penelitian sebelumnya.

- c. Memberi celah pada peneliti berikutnya untuk memperdalam atau memperluas penelitian sebelumnya.
- d. Dapat menjadi rujukan dalam pembahasan kecantikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Ibn Syu'aib Ibn 'Ali Ibn Sinan Ibn Bahr Ibn Dinar al-Kharasani an-Nasa'i. *Sunan an-Nasa'i*, juz awal. Mesir: t.p, t.t.
- Aisyul Muzakki, Jajang. *Kado Cantik Untuk Wanita*. Jakarta: Belanoor, 2011.
- A.J. Wensink. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis an-Nabawi*. Leiden: Perpustakaan Brill, 1936.
- An-Nawawi. *Syarah Shahih Muslim* jilid 10 terj. Jakarta: Darus Sunnah, t.t.
- As-Sayyid Ibrahim, Majdi. *Bid'ah Perempuan*, terj. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Aziz bin Baz, Abdul. *at-Tabarruj*, terj. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2019.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, terj. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Davies, Paul. *Membaca Pikiran Tuhan*, terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Haitsam Al-Khayyath, Muhammad. *Problematika Muslimah Di Era Modern*, terj. Kairo: Safeer Internasional, 2007.
- Hamka. *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Ibn Jarullah ibn Ibrahim al-Jarullah, Abdullah. *Mas'uliyatul Mar-ah al-Muslimah* terj. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2019.
- Ibn Mukrim Ibn Ali Abu al-Fadhl Jamaluddin Ibn Manzhur al-Anshari al-Ruwaifi'i al-Afriqi, Muhammad. *Lisanul 'Arab*. Beirut: Dar al-Shadr, t.t.
- Ibn Shalih al-Utsaimin, Muhammad. *Ensiklopedi Halal Haram dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qura, 2014.

Ihsan Choiriyah, Ummu, dan Abu Ihsan Al-Atsari. *Cantik Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Indra, Hasbi. *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: PENAMADANI, 2005.

Irfan Helmy, Muhammad. *Kontekstualisasi Hadits Telaah Atas Asbāb al-Wurūd dan Kontribusi terhadap Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2007.

Isna Aunillah, Nurla. *Perintah dan Larangan Muslimah yang Sering Dilanggar*. Yogyakarta: Araska, 2017.

Kamal bin as-Sayyid Salim, Abu Malik. *Ensiklopedi Fiqh Wanita*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, t.t.

Khaeruman, Badri. *Ilmu Hadits III*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Mufid, Abdul. *Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardawi: Kajian Interdisipliner Tentang Wacana Penyatuan Hari Raya*. Banyumas: Pena Persada, 2019.

Muhammad bin Ahmad Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi, Abu Abdullah. *Tafsir al-Qurthubi* terj. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.

Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir ath-Thabari* terj. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.

Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, Abu Abdillah. *Al-Jami' al-Musnad ash-Shahih al-Mukhtashar min Umu>ri rasulullah Saw*. Mesir: t.p, t.t.

Muhammad Jamal, Ibrahim, *Qishash al-Nisa' fi al-Qur'an wa al-Sunnah* terj. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Mulyani, Dewi. *Buku Pintar Untuk Muslimah*. Bandung: Mizania, 2012.

Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi, Abu al-Husain. *Shahih Muslim*, terj. Riyadh: Dar Thaibah, 2006.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Osman El-Khosht, Mohamed. *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern* terj. Solo: Tinta Medina, 2013.

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas* terj. Bandung: Pustaka, 1985.

Rusydiyana Maswan, Wilda. *Salon Kepribadian Muslimah*. Yogyakarta: Noktah, 2019.

S. Tuner, Bryan. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Saeed, Abdullah. *Alquran Abad 21, terj.* Bandung: Mizan, 2016.

Sakho Muhammad, Ahsin. *Perempuan dan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.

Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqih Kehidupan: 10 Pakaian Perhiasan dan Rumah*. Jakarta: DU Publishing, 2011.

- Schimmel, Annemarie. *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin Dalam Spiritualitas Islam* terj. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *M. Quraish Shihab Mnjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Surakham, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Sulaiman Ibn Asy'ats as-Sijistani, Abi Daud. *Sunan Abi Daud*. Saudi Arabia: Baitul Afkar, t.t.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, dalam buku Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia dengan Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Tahido Yanggo, Huzaemah. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*.

Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Yusuf, Muhammad. *Kematian Medis*. Yogyakarta: TERAS, 2009.

ARTIKEL

A. Oanta dkk. Tattoos-History And Actuality, dalam Bulletin of the Transilvania University of Brasov, Series VI: Medical Science Vol. 7 (56) No. 2.

Abd. Ghaffar. Dampak Interpretasi Tekstual dan Kontekstual Terhadap Hadis Kepemimpinan Perempuan, dalam jurnal "Ahsana Media", Universitas Islam Madura, Vol. 5, No. 2, Juli 2019.

Abdullah. dalam skripsi yang berjudul "Metodologi Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin tahun 1990-2013)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.

Aliasadi. Fashion And Beauty Perspektif Hukum Islam, dalam jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017.

Alwi HS, Muhammad. Mewujudkan Perdamaian Di Era Media Versi KH. Maimun Zubair Analisis Ma'na Cum Maghza Atas Pesan KH. Maimun Zubair Di Media Sosial, dalam jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 2, Des 2019.

Baril Haq, Izzati. Henna Sebagai Komunikasi Identitas Budaya (Studi Fenomenologi Pemahaman dan Pemaknaan Laki-Laki Pengguna Henna Di Kampung Arab Surabaya), dalam jurnal VoxPop Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur, Vol. 1 No. 1 September 2019.

Catur Budiati, Atik. Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa, dalam jurnal Sosiologi Islam, vol. 1 no. 1, April 2011.

Channa AW, Liliek. Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual, dalam jurnal "Ulumuna", Vol. XV, No. 2, Desember 2011.

Elita, Dira. Mempertanyakan Stereotip Kecantikan (Analisa Semiotika Tentang Representasi Kecantikan dalam Film Adaptasi Snow White and The

- Huntsman (2012) dan Miror Miror (2012)), jurnal Komunikasi, Vol. 8, No.1 Oktober 2013.
- Fadhilah Syam, Nur. Pemahaman Kesetaraan Gender (Studi Tekstual dan Kontekstual Dalam Al-Kutub As-Sittah), dalam Tesis Nur Fadhilah Syam Prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara, 2018.
- Firnanda Agustine, Cintya, dkk. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sambung Bulu Mata, Sulam Alis, Dan Sulam Bibir”, dalam jurnal HIKMATINA:Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Vol. 1 No. 2 2019.
- H. Listiyani, Refti. Tubuh Perempuan: Tubuh Sosial Yang Sarat Makna, dalam jurnal An-Nisa’, Vol. 9, No. 1 April 2016.
- Haryani, Indah dan Jhon Herwanto. “Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi”, dalam jurnal Psikologi, Vol. 11 No. 1 Juni 2015, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sulan Syarif Kasim Riau.
- Herawati, Andi. Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional, dalam jurnal “Kawistara” Vol. 5, No. 2.
- Huda, Nailil, dan Ade Pahrudin. Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal Dalam Portal Moraref 2015-2017), Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam jurnal “Refleksi”, Vol. 17, No. 2, Oktober 2018.
- Indrajaja, Agustijanto. “Penggambaran Ideal Perempuan Jawa Pada Masa Hindu-Buddha: Refleksi Pada Arca-Arca Perempuan” dalam jurnal Purbawidya Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Intan, Tania, dan Prima Agustina Mariamurti. Membongkar Mitos Kecantikan Dan Budaya Konsumen Dalam Chick Lit ‘Beauty Case’ Karya Icha Rahmanti, dalam jurnal sejarah dan budaya, 13 (2), 2019.
- Jung, Jaehee, dan Choon Sup Hwang. Associations Between Attitudes Toward Cosmetic Surgery, Celebrity Worship, and Body Image Among South Korean and US Female College Student, Correspondance: jajung@udel.edu.

- Karina Nerissaputri, Indira dan Askariani Kartono. Fenomena Operasi Plastik yang Dilakukan Individu Terkait Tren Budaya Korea yang sedang Berkembang, dalam makalah non-seminar, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Laila, Munawwaroh, dan Mutimmatul Faidah. “Gaya Hidup Wanita Berhijab Yang Melakukan Sulam Alis Di Ida Salon Malang”, dalam e-jurnal Vol. 06 No. 3 Tahun 2017, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Lestari, Kania. “Kecantikan Perempuan Dalam Al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab Dalam Perempuan Dan tafsir Al-Mishbah, Dan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Al-Jamal: Fadluh, Aqiqatuh, dan Aqsumuh, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2018.
- M. Syachrofi. Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori *Ma’na-Cum-Maghza*, dalam jurnal Living Hadis, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2018 Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Maghfiroh, Nurul dan Heniyatun. Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihad Dalam Hukum Islam, dalam “The 2nd University Research Coloquium 2015, Fakultas Hukum Universitas Negeri Malang.
- Mukhlis. Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak, dalam Skripsi program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Novaya, Siantita. Kenapa Cantik Bukan Perkara Make Up Semata, Tapi Tentang Menerima Diri Seutuhnya, www.Hipwee.com, 07 Oktober 2020.
- Nur Vidyarini, Titi. Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik *The Face Shop*, jurnal Ilmiah SCRIPTURA Vol. 1, No. 2, Juli 2007.
- Nuril Izza, Farah. Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusuf al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya, dalam jurnal Komunika, Vol. 8, NO. 2, Juli-Desember 2014.
- Ria Rukmawati, Deni, dan Iskandar Dzulkarnain. Konstruksi Kecantikan Di Kalangan Wanita Karier (Di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan), Prodi Sosiologi FISIB Univertas Trunojoyo Madura.

- Setiawan, Asep. Hermeneutika Al-Qur'an "Mazhab Yogya" (Telaah atas Teori *Ma'nā-Cum-Maghza*) dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 17, No. 1, Januari 2016.
- Setiawan, Asep. Studi Kritis atas Teori Ma'na Cum Maghza dalam Penafsiran Alquran, dalam jurnal Kalimah, Vol. 14, No. 2, September 2016.
- Siregar, Yuliana. *Posisi Wanita Di Dalam Islam* (Studi Atas Pandangan Shaikh Muhammad Al-Ghazali), dalam Tesis Program Pasca Sarjana Prodi Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. Ma'na Cum Maghza Approach To The Qur'an: Interpretation Of Q. 5:51, dalam artikel Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Penelitian Humaniora (ASSEHR), Vol. 137, Konferensi Internasional tentang Studi al-Qur'an dan Hadis (ICQHS 2017).
- Wathani, Syamsul. Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an, dalam jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat "Al-A'raf", IAIN Surakarta, Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2017.

APLIKASI

Diakses dari

<https://independent.academia.edu/SahironSyamsuddin/CurriculumVitae>
pada pukul 15:10, pada tanggal 4 Maret 2020.

Diakses dari <https://kbbi.web.id/mengubah>, pada tanggal 01 Nopember 2020.
Al-Maany.com

Aplikasi Pustaka Islam Hadis.

Budi Pracoyo, Aplikasi Qsoft V.7.0.5, Bandung: 2014.

Diakses dalam KBBI.web.id, pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 16:21.

CURICULUM VITAE

1. Nama : Mitha Mahdalena Efendi
2. Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 18 Mei 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Email : mithamahdalena96@gmail.com
6. Phone : 082219073239
7. Alamat : Jl. Desa Dawuan, No. 25, Rt/Rw 002/003, Kec.
Dawuan, Kab. Majalengka, Jawa Barat.
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rustam Efendi
 - b. Ibu : Rina Muhzia
9. Motto : Karena hidup untuk mati, maka bersungguh-sungguhlah.

Latar Belakang Pendidikan

A. Pendidikan Formal

- TK 'Aisyiyah Delanggu
- SD Negeri 2 Kadipaten
- SMP Al-Hidayah Jombol
- MAS Al-Muhajirin Purwakarta
- S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

B. Pendidikan Non Formal

- PP. Al-Muhajirin Purwakarta
- PP. Bustanul Wildan Cileunyi-Bandung